

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah hanya menyusui bayi dan tidak memberi bayi makanan atau minuman lain termasuk air putih, kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan dan dilakukan sampai bayi berumur enam bulan (Depkes,2005)

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi serta mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia atau susu dari hewan seperti susu sapi (Departemen Kesehatan RI, 2001).

Pemberian makan yang baik sejak lahir hingga anak berusia dua tahun merupakan salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang sekaligus memenuhi hak anak. Menurut Ramaiah (2007) setelah bayi lahir, gizi memainkan peran terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi bayi. ASI merupakan makanan atau gizi yang sehat pada bayi yang memenuhi kualitas dan kuantitas memadai. ASI merupakan susu segar dan steril yang diproduksi langsung oleh ibu dan dapat mengurangi gangguan gastrointestinal dibandingkan dengan makanan lain jika diminum oleh bayi. ASI juga mengandung nutrisi, hormon unsur kekebalan, faktor pertumbuhan, anti alergi, antibodi,serta anti inflamasi yang dapat mencegah terjadinya infeksi pada bayi.Pemberian ASI sejak lahir hingga usia 6 bulan atau yang disebut dengan ASI Eksklusif dapat memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi serta melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (Kementrian Kesehatan RI, 2010)

Secara Nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif 0 – 6 bulan berfluktuasi dari waktu ke waktu. Pada tahun 2007 cakupan ASI Eksklusif sebesar 62,2 % turun menjadi 61,3 % pada tahun 2009 dan meningkat menjadi 64,9 % pada tahun 2013. Demikian juga cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai umur 6 bulan meningkat dari 28,6 % pada tahun 2007 menjadi 34,3 % pada tahun 2009 dan 44 % pada tahun 2013 (Susesnas 2007 – 2013)

Patean merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang cakupan ASI Eksklusifnya masih rendah yaitu sebesar 35,51 % di bawah target yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal yaitu sebesar 44 %. Cakupan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, motivasi, kampanye ASI Eksklusif, fasilitas pelayanan kesehatan, peranan petugas kesehatan, peranan penolong persalinan, dukungan keluarga, kebiasaan yang keliru, promosi susu formula serta kesehatan ibu dan anak (Afifah, 2007). Beberapa penelitian mendapatkan bahwa sebagian besar hambatan untuk menyusui adalah kurangnya pengetahuan dan informasi yang tidak benar atau tidak konsisten. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya (Istarti, 2000)

Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di desa dan hampir 50 % memiliki pendidikan rendah. Sehingga pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif pun sangat minim. Ketidaktahuan ibu tersebut juga akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Persiapan psikologis ibu untuk menyusui pada masa kehamilan sangat berarti, karena keputusan dan sikap ibu yang positif harus ada pada saat kehamilan bahkan jauh sebelumnya. Sikap ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adat atau kebiasaan menyusui di daerah masing-masing, pengalaman menyusui, kehamilan diinginkan atau tidak, selain itu dukungan dari keluarga juga turut berperan. Pada ibu yang mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif dia akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan bayinya dalam hal ini adalah pemenuhan gizi dengan pemberian ASI Eksklusif. Sementara ibu yang tidak mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif akan berusaha merubah perannya dalam masalah laktasi dengan memberikan susu botol pada bayinya dengan alasan ASI tidak cukup, ibu bekerja, takut badan gemuk.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melihat perilaku ibu dalam praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Puskesmas Patean Kabupaten Kendal.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah “Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Puskesmas Patean Kabupaten Kendal”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku ibu dalam praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Puskesmas Patean Kabupaten Kendal

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Puskesmas Patean Kabupaten Kendal
- b. Mendeskripsikan sikap ibu tentang praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Puskesmas Patean Kabupaten Kendal
- c. Mendeskripsikan praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Puskesmas Patean Kabupaten Kendal
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan sikap ibu di Puskesmas Patean Kabupaten Kendal
- e. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Puskesmas Patean Kabupaten Kendal
- f. Menganalisis perbedaan sikap ibu berdasarkan praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Puskesmas Patean Kabupaten Kendal.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

Merupakan bentuk dari pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memperoleh pengetahuan serta wawasan mengenai perbedaan tingkat pengetahuan tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dan sikap ibu berdasarkan praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI)

1.4.2. Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini akan disampaikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal dan Puskesmas Patean sebagai masukan untuk memperbaiki

perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan capaian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di wilayah kerjanya.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

NO	NAMA	Judul Penelitian	Tahun	Variabel	Hasil
1	Nova Rachmaniah	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Tindakan ASI Eksklusif	2014	Variabel bebas : Pengetahuan ibu tentang ASI Variabel terikat : Tindakan ASI eksklusif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang diteliti sebagian besar memiliki pengetahuan yang buruk . Dari uji <i>chi square</i> dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI eksklusif
2	Nur Rahman	Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makasar	2017	Variabel bebas : Pengetahuan, sikap ibu Variabel terikat : Pemberian ASI eksklusif	Hasil penelitian tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan praktek pemberian ASI eksklusif ($p=0.877$) artinya pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif tidak memiliki pengaruh dalam praktik pemberian ASI eksklusif
3	Riya Sabrina	Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Perkotaan dan Pedesaan	2016	Variabel bebas : Tingkat Pengetahuan Ibu Variabel Terikat : ASI Eksklusif	Hasil penelitian tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Perkotaan dan Pedesaan

Orisinalitas dalam penelitian ini adalah :

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu : tingkat pengetahuan ibu tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, sikap ibu dan praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Penelitian ini adalah penelitian

observasional dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan total sampling sebanyak 62 ibu menyusui dengan kriteria ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan dan pada waktu hamil pernah mengikuti kegiatan promosi Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif yang diselenggarakan di Puskesmas Patean tahun 2016.

